

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai resistensi tokoh-tokoh kehidupan eksil politik dan aktivis mahasiswa pada tahun 1998 yang terdapat dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Fokus penelitian ini adalah wacana resistensi tokoh-tokoh dalam melawan rezim Orde Baru. Dengan tujuan penelitian 1) mengkaji pola-pola resistensi melalui formasi-formasi diskursif dalam pembacaan arkeologi; 2) menelaah makna pola-pola resistensi yang dilakukan tokoh-tokoh dalam novel-novel karya Leila S. Chudori.

Penelitian ini dikaji dengan memanfaatkan teori analisis wacana Michel Foucault dengan metode arkeologi pengetahuan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Dengan tahapan analisis yang dilakukan yaitu membaca hermeneutic dan heuristik kedua data, menandainya berdasarkan wacana yang ada, mengaitkan jajaran teks dengan rangkaiannya, memperhatikan adanya repture, melakukan pemaknaannya, dan kemudian menyimpulkannya.

Temuan yang diperoleh melalui pembacaan arkeologi yaitu produksi teks formasi diskursif dalam produk-produk Orde Baru, kondisi ekonomi, sosial, politik, dan aksi korban. Dari produksi formasi diskursif tersebut, terlihat perubahan dan transformasi bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan tokoh-tokoh yaitu melalui resistensi fisik hingga resistensi kultural. Episteme yang ditemukan yaitu berupa “penolakan” yang mengacu pada pengetahuan, sikap, dan kebijakan Orde Baru yang disikapi kritis oleh eksil politik dan aktivis mahasiswa. Dengan demikian hasil analisis ini menunjukkan jika novel-novel karya Leila memiliki pola-pola resistensi yang tidak dapat dipisahkan dengan rezim Orde Baru yang pernah berkuasa di Indonesia. Hal ini berdasar pada diskontinuitas yang terjadi pada teks yang menggambarkan jika kuasa Orde Baru sangat kuat dan kokoh. Pada pemaknaan yang selanjutnya mengindikasikan jika pasca Orde Baru memberikan kedamaian politik yang lebih demokratis dan terbuka. Situasi tersebut juga merupakan tanda awal dari sebuah era baru dalam sejarah Indonesia.

Kata kunci: resistensi, formasi-formasi diskursif, dan arkeologi.

ABSTRACT

*This research is about the resistance of life figures from political exiles and student activists in 1998 contained in *Pulang dan Laut Berceita's* novel by Leila S. Chudori. The focus of this study is the discourse of resistance of figures in fighting the New Order regime. With the aim of research 1) to examine the patterns of resistance through discursive formations in archeological readings; 2) examine the patterns of resistivity carried out by the characters in Leila S. Chudori's novels.*

This study is applied the discourse analysis by Michel Foucault with the archeology of knowledge method. The qualitative is used as the approach. The steps of analysis are; read both of data as hermeneutic and heuristics of, mark it based on existing discourse, linking the lines of text with the sequence, observed on rupture, interpretation the meaning, dan conclude it.

The findings obtained through archaeological readings were the production of discursive formation texts in New Order products, economic, social, political and action actions of victims. From the production of discursive formation, it is indicates the changes and transformations of forms of resistance carried out by figures are through physical resistance to cultural resistance. The Episteme which found in the form of "rejection", refers to the knowledge, attitudes, and policies of the New Order which was critically addressed by political exiles and student activists. the results study shows Leila's novels have patterns of resistance that cannot be separated from the New Order regime that once ruled Indonesia. This is based on the discontinuity that occurs in the text that describes if the power of the New Order regime is very strong and strong. It meaning that further indicates if the post-New Order regime provides more democratic and open political peace. The situation is also an early sign of a new era in Indonesian history.

Keywords: *resistance, formation discursive, and archeology.*